

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merokok merupakan penyebab kematian yang bisa dihindari dan dikaitkan dengan salah satu penyebab kematian terbanyak di dunia. Perilaku merokok merusak hampir seluruh organ tubuh dan menyebabkan berbagai penyakit hingga kematian.¹ Penggunaan rokok meningkatkan resiko kematian akibat penyakit, seperti penyakit jantung iskemik, kanker, stroke dan penyakit pernapasan.⁴ Pemakaian rokok merupakan ancaman besar yang dihadapi dunia, sudah lebih dari 8 juta orang pertahun di dunia meninggal karena penggunaan rokok. Berdasarkan jumlah tersebut, penggunaan rokok berhubungan dengan lebih dari 7 juta kematian dan lebih dari 1,2 juta orang meninggal merupakan non perokok yang terpapar asap rokok.³

Data terakhir dari *World Health Organization* (WHO) menyatakan jumlah perokok di dunia dengan umur diatas 15 tahun adalah sekitar 20,2% dari populasi dunia. Data tersebut menunjukkan sebesar 34,1% pada pria dan 6,4% pada wanita dari total jumlah populasi dunia. Jumlah perokok laki laki selalu meningkat setiap tahun. Data pada tahun 2010 sampai 2015, terdapat peningkatan jumlah perokok di dunia sebesar 7 juta orang.⁵ WHO pada tahun 2016 melaporkan pada wilayah Asia Tenggara sekitar 16,9% dari populasi merupakan perokok. Hal itu menandakan hampir setiap 1 dari 5 orang di Negara Asia Tenggara merupakan perokok.^{2,6}

Prevalensi perokok di Indonesia sebesar 28,8% berdasarkan data dari Riskesdas 2018. Terdapat 12 provinsi berada diatas rata-rata nasional dan Provinsi Sumatera Barat berada di peringkat 7 dengan prevalensi perokok sekitar 30,3%. Sementara Provinsi dengan prevalensi tertinggi di Indonesia adalah Jawa Barat sekitar 32,0% sedangkan prevalensi perokok terendah adalah provinsi Bali sekitar 23,5%.⁷ Laporan Riskesdas tahun 2018 di daerah Sumatera Barat didapatkan prevalensi rokok pada usia diatas 10 tahun sebesar 30,3%. Sebagian besar jumlah perokok di Sumatera Barat disumbangkan oleh Kota Padang dengan prevalensi sekitar 60,4% perokok dengan usia ≥ 10 tahun.⁷

Kebiasaan merokok merupakan salah satu perilaku yang lazim ditemui di kehidupan sehari-hari. Perilaku seperti ini merupakan masalah kesehatan yang terjadi di Indonesia. Merokok dilatarbelakangi oleh berbagai macam faktor, seperti faktor eksternal yang mempengaruhi seseorang untuk merokok. Faktor eksternal ini biasanya berasal dari lingkungannya seperti, orang tua dan teman sebaya. Faktor internal juga dapat mempengaruhi seseorang untuk merokok. Munculnya anggapan merokok merupakan simbolisasi kematangan, kekuatan, dan daya tarik mendasari timbulnya perilaku merokok.⁸

Faktor sosial memiliki peran besar dalam mempengaruhi seseorang untuk merokok. Lingkungan yang cenderung mendukung untuk merokok akan berpengaruh pada perilaku merokok. Merokok dianggap sebagai perilaku yang membantu dalam interaksi sosial kepada orang lain. Anggapan bahwa dengan merokok akan diakui dalam suatu kelompok ataupun dengan merokok dapat menambah kepercayaan diri seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Faktor farmakologis juga dapat mempengaruhi dalam timbulnya perilaku merokok karena adanya zat aditif dalam rokok yang mengakibatkan sulitnya perokok untuk berhenti.^{8,15}

Kegiatan atau tingkah laku seseorang selalu dipengaruhi beberapa faktor yang mendorong untuk melakukan suatu tindakan, salah satunya motivasi. Motivasi merupakan kegiatan memberikan dorongan pada diri sendiri untuk melakukan sesuatu. Alasan seseorang merokok bisa terlihat dari motivasi yang dimiliki seseorang dan dengan mengetahui motivasi merokok dapat dijadikan dasar untuk menekan jumlah perokok.¹⁹ Data hasil penelitian tentang motivasi merokok seseorang dapat digunakan sebagai dasar untuk perencanaan penekanan jumlah perokok.

Dampak perilaku merokok sangat besar dari berbagai sektor dalam kehidupan. Bidang kesehatan sangat besar terkena dampak dari perilaku merokok. Satu puntung rokok mengandung banyak zat kimia berbahaya dan juga bersifat karsinogenik yang akan meningkatkan resiko terkena penyakit. Kematian akibat kanker paru hampir 90% diakibatkan oleh rokok dan kematian akibat penyakit paru obstruksi kronik hampir 80% diakibatkan rokok. Selain itu perokok lebih rentan terkena penyakit yang berhubungan dengan jantung

dan pembuluh darah. Perokok dengan *indeks brinkman* berat memiliki resiko 10 kali lebih besar terkena kanker paru dibandingkan dengan perokok dengan indeks brinkman rendah hingga sedang.^{4,1,18}

Melihat begitu besarnya dampak yang diakibatkan oleh konsumsi rokok tidak hanya bagi perokok namun juga orang lain, maka sangat penting sekali untuk dilakukan upaya pengendalian. Salah satu langkah dalam tatalaksana pengendalian perilaku merokok adalah dengan mengumpulkan data atau informasi mengenai derajat merokok dan motif perilaku merokok sehingga dapat dijadikan sebagai bahan untuk dasar perencanaan kegiatan pengendalian.⁷

Universitas Andalas merupakan lembaga pendidikan tinggi yang mempunyai visi untuk menciptakan lingkungan bebas rokok namun masih banyak ditemukan perokok di lingkungan kampus. Fakultas Teknik memiliki jumlah perokok aktif yang cukup tinggi menurut penelitian Bambang (2015). Fakultas ini juga memiliki jumlah mahasiswa laki-laki terbanyak dibanding fakultas lain dan menurut data *WHO* jumlah perokok laki laki lebih banyak dibandingkan perempuan.^{5,17} Perilaku merokok pada laki laki di fakultas teknik inilah yang mendasari peneliti memilih Fakultas Teknik pada penelitian ini. Penulis tertarik mengangkat topik ini karena dengan mengetahui gambaran mengenai derajat merokok dan motivasi merokok maka data tersebut dapat digunakan untuk dasar perencanaan penghentian merokok pada lingkungan civitas akademika. Populasi yang dipilih adalah perokok di lingkungan civitas akademika Fakultas Teknik Universitas Andalas yang terdiri dari mahasiswa, tenaga kependidikan, dan dosen. Sebagai bagian dari civitas akademika diharapkan menjadi sektor pendidikan yang aktif mewujudkan Indonesia sehat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang dapat ditemukan adalah: “bagaimanakah gambaran derajat merokok dan motivasi merokok pada civitas akademika universitas andalas?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran derajat merokok dan motivasi merokok pada civitas akademika Universitas Andalas.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui proporsi perokok pada mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan di jurusan Teknik Elektro, Teknik Industri, Teknik Lingkungan, Teknik Mesin, Teknik Sipil fakultas teknik Universitas Andalas.
2. Mengetahui gambaran derajat merokok pada mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan di jurusan Teknik Elektro, Teknik Industri, Teknik Lingkungan, Teknik Mesin, Teknik Sipil fakultas teknik Universitas Andalas.
3. Mengetahui gambaran motivasi merokok pada mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan di jurusan Teknik Elektro, Teknik Industri, Teknik Lingkungan, Teknik Mesin, Teknik Sipil fakultas teknik Universitas Andalas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

1. Menambah pengetahuan peneliti dalam gambaran derajat merokok dan motivasi perokok.
2. Meningkatkan kemampuan dalam meneliti dan mengembangkan kemampuan berpikir analitik dalam mengidentifikasi masalah kesehatan.

1.4.2 Manfaat Bagi Fakultas Teknik Universitas Andalas

Penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi bahan rekomendasi Fakultas Teknik atau bidang terkait dalam mengambil kebijakan untuk

mengurangi jumlah perokok pada lingkungan Fakultas Teknik Universitas Andalas.

1.4.3 Manfaat Bagi Universitas Andalas

Penelitian ini dapat sebagai bahan rekomendasi dalam mengambil kebijakan untuk mengurangi jumlah perokok dilingkungan Universitas.

1.4.4 Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat menjadi bahan untuk rencana program intervensi merokok dan KIE.

